

IMPLEMENTASI KOMPETENSI ADMINISTRASI DAN LOGISTIK MAHASISWA MELALUI PROGRAM MAGANG DI PT. HANQIA LINTAS SARANA (HLS) KOTA MATARAM

IMPLEMENTATION OF STUDENTS' ADMINISTRATIVE AND LOGISTICS COMPETENCE THROUGH INTERNSHIP AT PT. HANQIA LINTAS SARANA (HLS) MATARAM

¹⁾ **Muhamad Naim**, ²⁾ **Amatullah Haniyah Nabilah**, ³⁾ **Nur Mawar**

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Mataram/PT. Hanqia Lintas Sarana

*Email: naim.tambun04@gmail.com, haniyahnabilah95@gmail.com, nurmawar055@gmail.com.

ABSTRAK

Program magang merupakan sarana penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa secara praktis dan aplikatif di dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis melalui kemitraan dengan PT. Hanqia Lintas Sarana (HLS), sebuah perusahaan jasa logistik dan alat berat di Kota Mataram. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademik dengan praktik lapangan di sektor administrasi dan logistik. Metode yang digunakan berupa experiential learning, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam proses operasional seperti pengelolaan dokumen ekspedisi, penyusunan faktur, pengelompokan surat jalan, hingga pencatatan jam kerja alat berat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dokumen administratif, memahami proses logistik, serta meningkatkan pemahaman terhadap manajemen aset dan pelaporan teknis. Keterlibatan langsung ini turut membentuk sikap kerja profesional, ketelitian, dan kemampuan bekerja dalam tim. Temuan ini menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan kerja mahasiswa yang relevan dengan dunia industri saat ini. Hasil ini penting dalam mendorong pengembangan kurikulum berbasis praktik untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap kerja.

Kata Kunci : administrasi, alat berat, experiential learning, logistik, magang.

ABSTRACT

The internship program is an essential medium for enhancing students' competencies through practical and applied workplace experiences. This community service activity involved Business Administration students partnering with PT. Hanqia Lintas Sarana (HLS), a logistics and heavy equipment service company based in Mataram City. The goal of this activity is to bridge the gap between academic theory and practical applications in the fields of administration and logistics. The applied method was experiential learning, where students were directly engaged in operational processes such as managing expedition documents, preparing invoices, organizing delivery notes, and recording heavy equipment operating hours. The results show an increase in students' abilities to manage administrative documents, comprehend logistics processes, and understand asset management and technical reporting. This hands-on experience also helped foster professional work attitudes, attention to detail, and teamwork skills. These findings highlight the internship's significant contribution to strengthening students' employability skills and support the development of practice-based curricula tailored to current industrial demands.

Keywords: *administration, experiential learning, heavy equipment, internship, logistics.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat industri logistik di era globalisasi telah menyebabkan terjadinya perubahan signifikan dalam struktur serta kebutuhan tenaga kerja, khususnya pada sektor jasa pengiriman dan distribusi barang. Kompleksitas pasar yang terus meningkat menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis serta mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja (Rahmawati & Gunawan, 2021). Dalam konteks ini, peran pendidikan tinggi menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis di bangku kuliah dengan pengalaman praktis di lapangan. Salah satu pendekatan strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah melalui program magang.

Tuntutan dunia kerja saat ini menekankan pentingnya penguasaan kompetensi teknis (hard skills) maupun non-teknis (soft skills), seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Program magang menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang dinilai efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) turut mendorong pelaksanaan magang sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, melainkan juga instrumen strategis dalam membentuk lulusan yang siap terjun ke dunia kerja (S. R. Putri & Nugroho, 2022). Hasil penelitian Prasetya dan Rahardjo (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti magang minimal dua bulan mengalami peningkatan signifikan dalam hal keterampilan kerja (employability skills) dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti magang.

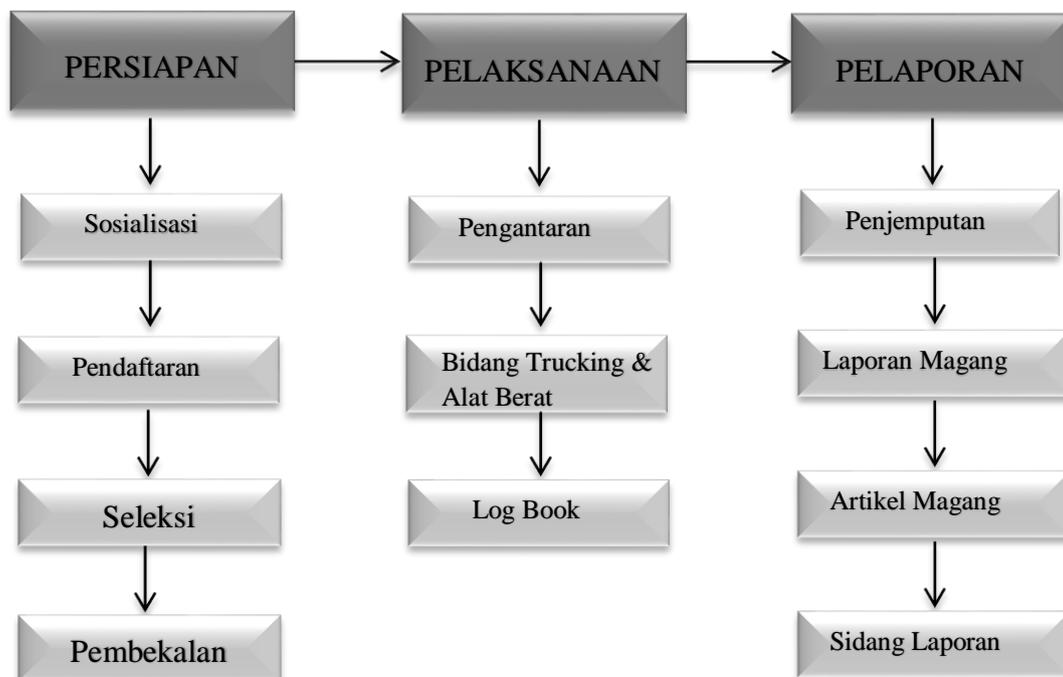
PT. Hanqia Lintas Sarana (HLS) merupakan perusahaan jasa logistik dan transportasi yang berlokasi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sejak didirikan pada tahun 2018, perusahaan ini telah menyediakan berbagai layanan logistik, termasuk pengiriman barang, penyewaan alat berat, serta jasa bongkar muat, dengan dukungan sistem operasional yang telah terdigitalisasi. Dengan struktur organisasi yang profesional dan sistem kerja yang sistematis, PT. HLS menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi di bidang administrasi dan logistik. Hal ini diperkuat oleh temuan Wahyuni dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam unit bisnis logistik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses rantai pasok serta sistem pelayanan pelanggan.

Mahasiswa yang mengikuti program magang di PT. HLS tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas administratif, seperti penginputan data, pengelolaan dokumen, dan pelayanan pelanggan. Selain itu, mereka juga memperoleh pengalaman nyata dalam proses distribusi barang dan koordinasi antardivisi, yang merupakan bagian penting dari efektivitas operasional perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilaporkan oleh Safitri dan Ramadhan (2020), yang menegaskan bahwa pengalaman langsung di lapangan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses bisnis secara menyeluruh serta membentuk sikap profesional dan tanggung jawab kerja.

Berangkat dari pengalaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang memberikan kontribusi nyata dalam memperluas wawasan mahasiswa sekaligus mendukung pencapaian capaian pembelajaran berbasis praktik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi antara kegiatan magang dengan proses akademik secara signifikan mampu meningkatkan daya saing lulusan, terutama dalam sektor logistik yang menuntut efisiensi tinggi dan ketepatan operasional. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam program magang yang terstruktur dan sistematis menjadi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri kontemporer. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji proses implementasi kompetensi mahasiswa di bidang administrasi dan logistik melalui program magang di PT. Hanqia Lintas Sarana, serta mengevaluasi kontribusi, tantangan, dan capaian pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

METODE

Kegiatan magang dilaksanakan selama empat puluh lima hari kerja, dimulai pada akhir bulan Mei hingga awal Juli 2025, dengan sistem kerja enam hari dalam satu minggu. Program ini berlangsung di Kantor Pusat PT. Hanqia Lintas Sarana yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 41, Rembiga, Kota Mataram. Pelaksanaan magang mengadopsi pendekatan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung di dunia kerja, dengan tujuan memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa mengenai aktivitas industri, khususnya di sektor ekspedisi dan pengelolaan alat berat. Pelaksanaan Kegiatan magang ini dirancang dalam beberapa tahapan utama, antara lain:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Magang

Tahap awal adalah tahap persiapan yang mencakup kegiatan sosialisasi, pendaftaran, seleksi, serta pembekalan. Sosialisasi diselenggarakan guna memberikan informasi menyeluruh mengenai mekanisme pelaksanaan magang, tujuan kegiatan, serta pemahaman mengenai nilai-nilai, etika, dan budaya kerja yang diterapkan di lingkungan PT. Hanqia Lintas Sarana. Mahasiswa yang telah lolos tahapan seleksi administrasi dan wawancara, kemudian mengikuti sesi pembekalan yang berisi materi pengenalan sistem kerja internal perusahaan, prosedur keselamatan kerja, serta tata cara pelaporan kegiatan harian.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan magang. Pada tahap ini, mahasiswa langsung ditempatkan di unit kerja dan dibimbing oleh supervisor lapangan dari perusahaan. Mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam proses operasional di bidang ekspedisi, seperti menginput data pengiriman barang, menyusun serta mengarsipkan dokumen ekspedisi, dan membantu pengecekan alat berat yang akan digunakan dalam proses distribusi barang. Selain itu, mahasiswa juga diperkenalkan dengan alur manajemen gudang, kegiatan bongkar muat, dan sistem koordinasi pengiriman dengan mitra logistik. Di bidang alat berat, mahasiswa mendampingi teknisi dalam pelaksanaan inspeksi harian alat, pencatatan waktu operasional mesin, hingga dokumentasi kegiatan pemeliharaan rutin.

Selama proses magang berlangsung, mahasiswa diwajibkan untuk mengisi log book harian sebagai media pencatatan aktivitas dan pelaporan kepada pembimbing. Pengisian log book ini bertujuan sebagai bahan evaluasi kinerja dan menjadi salah satu komponen penting dalam penyusunan laporan akhir.

Tahap akhir kegiatan magang adalah penyusunan laporan dan presentasi hasil. Setelah masa pelaksanaan selesai, mahasiswa diarahkan untuk menyusun laporan akhir yang merangkum seluruh pengalaman, pengetahuan, serta kontribusi yang diberikan selama magang. Selain itu, mahasiswa juga ditugaskan untuk menyusun artikel ilmiah yang relevan dengan bidang ekspedisi dan alat berat sebagai bentuk kontribusi akademik. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan sidang laporan magang yang bertujuan untuk mengevaluasi proses dan capaian pembelajaran mahasiswa selama menjalani program magang.

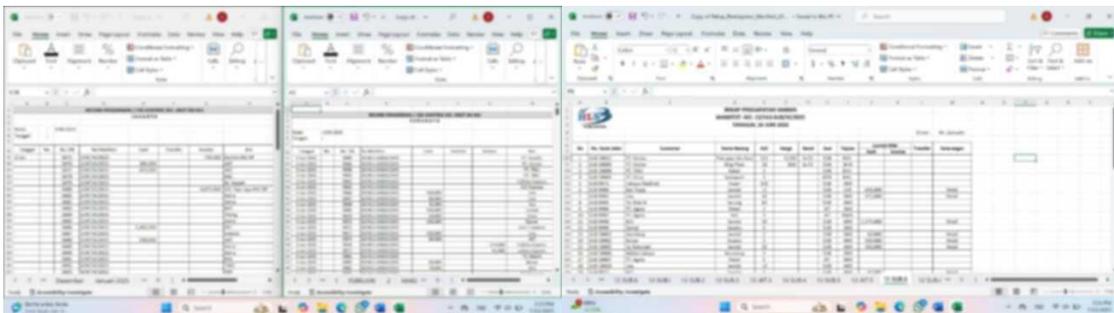
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Ekspedisi/Trucking

Bidang ekspedisi atau trucking merupakan bagian dari sektor jasa yang memiliki peran vital dalam menunjang sistem distribusi dan logistik kontemporer. Aktivitas utama dalam bidang ini meliputi pengangkutan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan berbagai jenis kendaraan angkutan darat, seperti truk engkel, tronton, wingbox, dan trailer. Proses distribusi tersebut tidak hanya melibatkan kegiatan fisik pengiriman, tetapi juga mencakup sejumlah prosedur administratif dan operasional, seperti pengemasan dokumen (packing), penyusunan surat jalan (delivery note), pencatatan barang dalam manifest (daftar muatan kendaraan), penyusunan invoice serta kwitansi, hingga pelacakan dan pengantaran barang ke pihak penerima. Umumnya, layanan ekspedisi ini dibutuhkan oleh sektor konstruksi, manufaktur, dan perdagangan,

dengan tujuan utama menjamin ketepatan waktu pengiriman dan menjaga kualitas barang. Dalam pelaksanaannya, perusahaan ekspedisi banyak mengadopsi sistem informasi logistik serta teknologi pelacakan berbasis GPS untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengiriman. Sejalan dengan hal tersebut, Nurjanah dan Daryanto (2020) mengemukakan bahwa sektor ekspedisi memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah dan mendukung efisiensi dalam rantai pasok nasional. Pentingnya peran media digital dalam mendukung efisiensi sistem distribusi dan konektivitas antarwilayah. Evolusi teknologi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk bisnis. Teknologi telah secara signifikan mengubah cara barang dijual dan dipasarkan dalam beberapa tahun terakhir, dengan media sosial menjadi saluran utama untuk interaksi konsumen, dukungan merek, dan promosi produk (Naim & Husni, 2025).

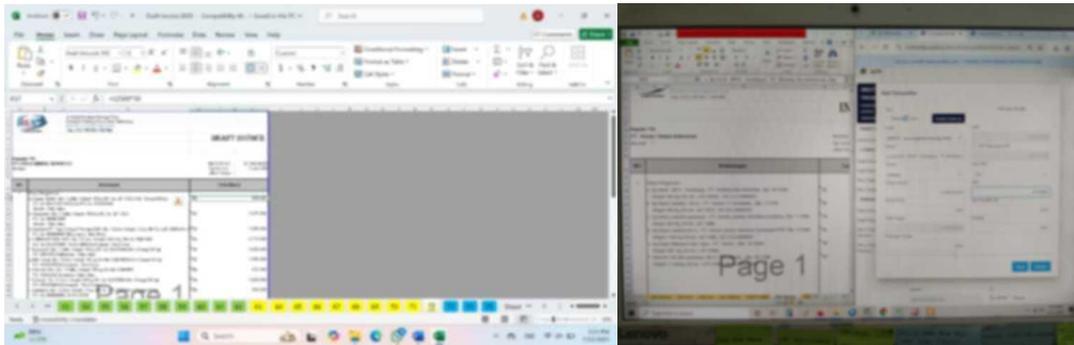
Membantu Menyusun Dokumen Pengiriman dan Manifest Logistik



Gambar 2. Penyusunan Dokumen Pengiriman dan Manifest Logistik

Penulis berperan aktif dalam kegiatan administrasi logistik perusahaan, khususnya dalam penyusunan rekapitulasi pengiriman bulanan dan rekapitulasi surat jalan ke dalam dokumen manifest. Rekapitulasi pengiriman bulanan merupakan dokumen yang mencatat seluruh aktivitas distribusi barang dalam satu periode tertentu, dan digunakan sebagai dasar pelaporan kegiatan operasional maupun keuangan perusahaan (A. S. Putri & Nugroho, 2022). Dalam kegiatan ini, penulis menghimpun data dari dokumen pendukung seperti surat jalan dan faktur untuk kemudian disusun secara sistematis dalam laporan bulanan. Selain itu, penulis juga melakukan rekapitulasi surat jalan ke dalam dokumen manifest. Surat jalan berfungsi sebagai bukti legal dalam proses pengiriman barang dari pengirim kepada penerima, sedangkan manifest memuat informasi lengkap mengenai isi muatan dalam satu kendaraan distribusi (Rahmadani & Nugroheni, 2021). Proses ini tidak hanya melatih ketelitian dan keterampilan pengelolaan dokumen, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengendalian logistik serta mempermudah proses pelacakan pengiriman secara akurat dan terstruktur.

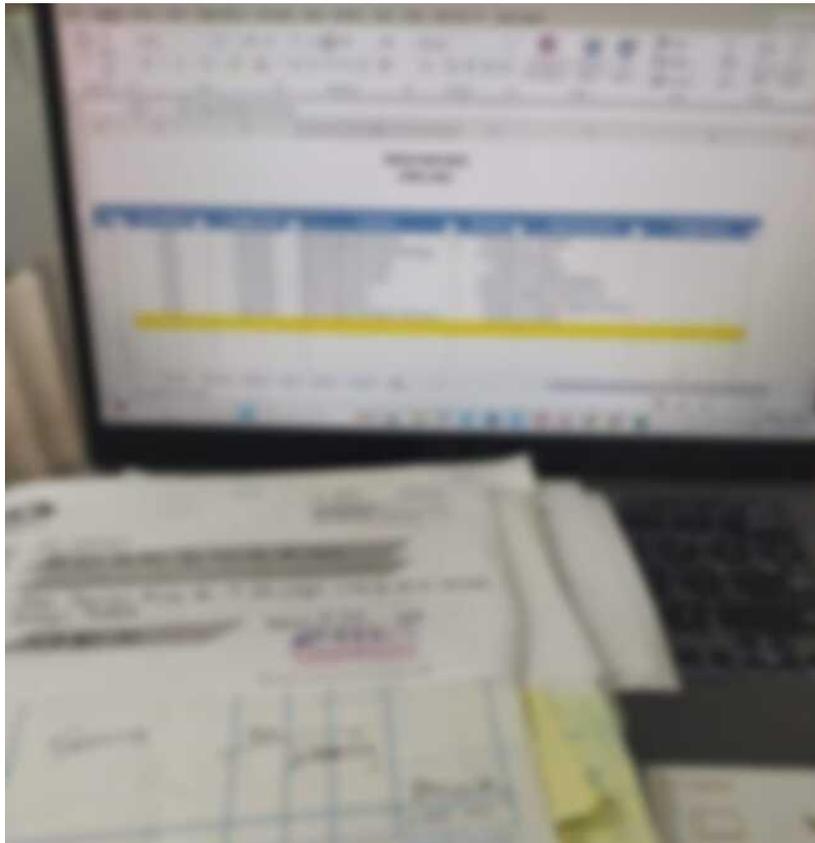
Membantu Menyusun Faktur Penjualan (Invoice) dan Dokumen Perpajakan



Gambar 3. Penyusunan Faktur Penjualan (Invoice) dan Dokumen Perpajakan

Penulis berperan aktif dalam proses penyusunan faktur penjualan (invoice) dan faktur pajak sebagai bagian dari sistem administrasi keuangan dan perpajakan perusahaan. Kegiatan dimulai dengan penyusunan draf invoice untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan informasi transaksi sebelum dicetak secara resmi. Selanjutnya, penulis menyusun invoice final baik yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% untuk pelanggan yang merupakan Wajib Pajak, maupun invoice non-PPN untuk transaksi yang tidak dikenai pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia (Pajak, 2023a). Melalui aktivitas ini, penulis memperoleh pemahaman tentang perbedaan administratif antara transaksi kena pajak dan non-pajak serta prosedur penagihan yang sesuai dengan regulasi. Di samping itu, penulis juga terlibat dalam pembuatan faktur pajak menggunakan sistem e-Faktur, yang merupakan dokumen wajib yang disusun oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) untuk setiap transaksi kena PPN dan harus dilaporkan kepada otoritas pajak (Pajak, 2023b). Kegiatan ini memperkaya wawasan penulis mengenai aspek legalitas, akuntabilitas fiskal, serta tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat dan profesional.

Membantu Menerbitkan dan Merekap Kwitansi



Gambar 4. Rekapitulasi Kwitansi Bulanan

Penulis turut berperan dalam proses administrasi keuangan perusahaan melalui penyusunan kwitansi pembayaran tunai dan rekapitulasi kwitansi bulanan. Kwitansi disusun sebagai dokumen legal yang berfungsi sebagai bukti sah atas penerimaan sejumlah uang dari pelanggan terkait pembayaran faktur yang telah diterbitkan (Y. Siregar & Dewi, 2020). Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman praktis mengenai pentingnya dokumentasi resmi dalam menjaga akuntabilitas transaksi keuangan. Selain itu, penulis juga melakukan rekapitulasi seluruh kwitansi pembayaran dalam satu periode bulanan, yang digunakan sebagai dasar pelaporan keuangan internal dan mendukung proses audit perusahaan. Kegiatan ini menanamkan kesadaran akan pentingnya pengarsipan transaksi keuangan secara sistematis dan terstruktur dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik.

Membantu Mengelompokkan Surat Jalan dan Mengarsipkan Dokumen



Gambar 5. Digitalisasi dan Pengarsipan Dokumen

Penulis berperan dalam proses pengelolaan dokumen logistik, dimulai dari pengelompokan surat jalan berdasarkan wilayah pengiriman atau nama pelanggan hingga pengarsipan secara digital. Pengelompokan surat jalan ini dilakukan untuk mempermudah proses pelacakan distribusi dan mendukung sistem pengarsipan yang lebih sistematis. Selanjutnya, penulis juga melakukan digitalisasi dokumen melalui proses pemindaian (scanning) terhadap surat jalan dan invoice. Kegiatan ini merupakan bagian dari modernisasi manajemen arsip yang bertujuan meningkatkan efisiensi pencarian data serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik. Proses pengarsipan digital ini sejalan dengan praktik pengelolaan arsip kontemporer yang menekankan pada efisiensi dan keamanan informasi (Rosyid & Suparno, 2020).

Membantu Administrasi Pengiriman dan Distribusi Dokumen Logistik



Gambar 6. Administrasi Pengiriman dan Distribusi Dokumen Logistik

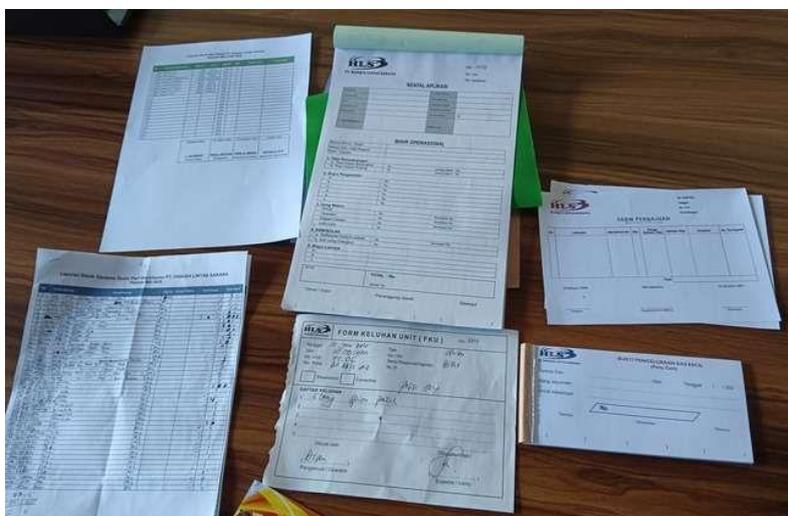
Penulis berperan dalam proses administrasi logistik yang mencakup penerbitan alamat pengiriman, penyusunan surat jalan khusus, hingga pengemasan dan pengiriman invoice kepada pelanggan. Penulisan alamat pengiriman secara manual pada invoice dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen sampai kepada pihak yang tepat, sehingga

dapat meminimalkan risiko kesalahan pengiriman. Selain itu, penulis juga menyusun surat jalan khusus untuk area tertentu seperti Kota Mataram, yang mencerminkan pentingnya penyesuaian dokumen dalam sistem logistik berdasarkan segmentasi wilayah pengiriman agar distribusi berjalan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, invoice yang telah disusun dikemas secara rapi (packing) guna menjaga keamanan dokumen selama proses pengiriman. Pengemasan ini bertujuan untuk melindungi dokumen dari potensi kerusakan fisik, sehingga kualitas dan keabsahan dokumen tetap terjaga saat diterima oleh pelanggan (Rosyid & Suparno, 2020). Setelah proses pengemasan selesai, penulis melaksanakan pengiriman dokumen menggunakan jasa ekspedisi JNE, yang memberikan pengalaman praktis mengenai prosedur logistik eksternal serta membekali pengetahuan tentang kerja sama antara perusahaan dan mitra jasa pengiriman dalam mendukung kelancaran distribusi dokumen resmi.

Bidang Alat Berat

Bidang alat berat adalah sektor yang bergerak dalam penyediaan, pengoperasian, dan pemeliharaan mesin-mesin berat yang digunakan dalam proyek konstruksi, pertambangan, hingga kehutanan. Alat-alat berat seperti excavator, bulldozer, wheel loader, dan dump truck merupakan peralatan utama yang menunjang kelancaran aktivitas lapangan. Dalam pengelolannya, perusahaan perlu mencatat jam kerja alat dan operator secara sistematis (hour meter), melakukan pemeliharaan berkala (preventive maintenance), memonitor kondisi fisik alat seperti oli dan ban, serta melaporkan kerusakan melalui formulir seperti Form Keluhan Unit (FKU). Pencatatan waktu pemakaian, pengelolaan sparepart, dan laporan efisiensi alat menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja dan perencanaan biaya operasional. Integrasi teknologi seperti sistem rental berbasis aplikasi juga umum digunakan untuk mengatur durasi dan tarif sewa peralatan. Susanti dan Wijaya (2017) menegaskan bahwa efektivitas proyek sangat ditentukan oleh ketersediaan dan keandalan alat berat yang digunakan, sehingga perawatan yang terstruktur dan pencatatan teknis yang akurat menjadi krusial dalam mendukung produktivitas dan keselamatan kerja di lapangan.

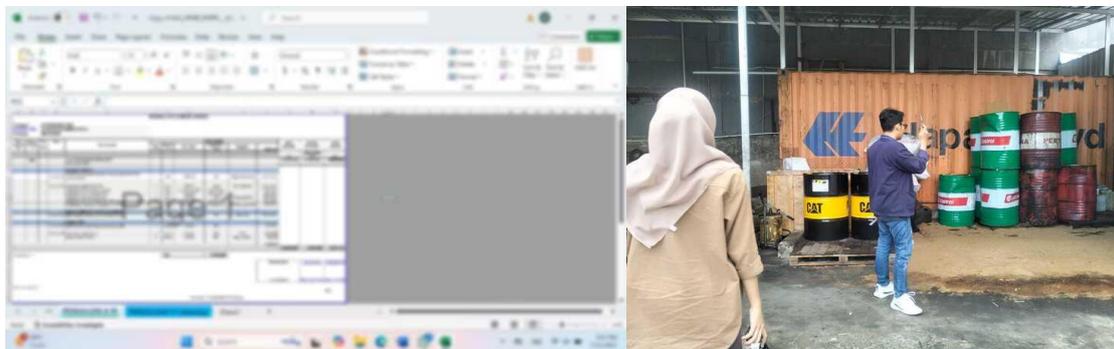
Membantu Administrasi Perawatan Unit dan Pengelolaan Keuangan Operasional



Gambar 7. Administrasi Perawatan Unit dan Pengelolaan Keuangan Operasional

Penulis terlibat dalam berbagai kegiatan administrasi teknis yang berkaitan dengan manajemen perawatan alat berat dan pengelolaan keuangan mikro perusahaan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penyusunan **Form Keluhan Unit (FKU)**, yaitu dokumen pelaporan awal atas kerusakan atau gangguan teknis pada unit alat berat yang menjadi dasar bagi teknisi dalam merencanakan tindakan perbaikan (Rachmawati, 2018). Penulis juga menyusun **Formulir Pengajuan Perbaikan Unit** sebagai tindak lanjut dari FKU, yang ditujukan kepada bagian teknisi guna menentukan langkah perbaikan yang diperlukan, seperti perbaikan ringan, penggantian suku cadang, atau pengiriman unit ke bengkel. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya dokumentasi preventif dan berpikir sistematis dalam manajemen aset. Selain itu, penulis juga mencatat pengeluaran **kas kecil (petty cash)**, yaitu dana tunai operasional harian yang digunakan untuk kebutuhan rutin perusahaan seperti konsumsi, pembelian perlengkapan kantor, atau pengeluaran mendesak tanpa prosedur pembayaran formal (H. Siregar & Dewi, 2020). Dalam konteks yang sama, penulis juga melakukan pencatatan pembayaran biaya **sewa aplikasi rental alat berat**, yaitu sistem berbasis teknologi yang mencatat penggunaan unit berdasarkan waktu pemakaian dan menentukan tarif sewa. Keseluruhan kegiatan ini memberikan pengalaman komprehensif dalam dokumentasi teknis dan keuangan yang mendukung efisiensi operasional perusahaan.

Membantu Mengelola Keuangan Operasional, Persediaan, dan Pemeliharaan Alat Berat

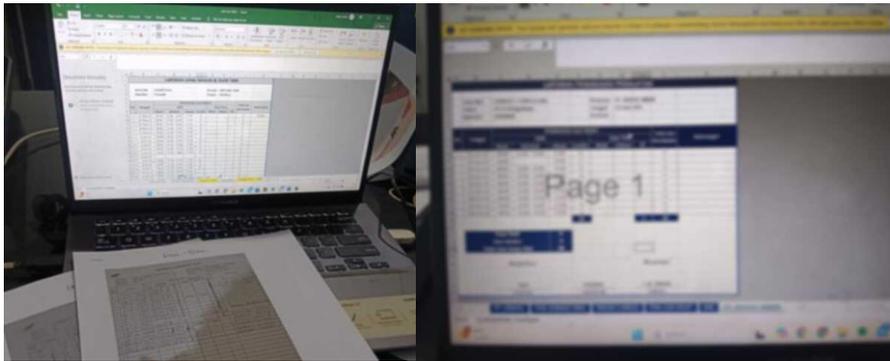


Gambar 8. Pengelolaan Keuangan Operasional, Persediaan, dan Pemeliharaan Alat Berat

Penulis terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan keuangan operasional dan manajemen persediaan suku cadang, yang merupakan bagian dari sistem kontrol internal perusahaan. Dalam kegiatan ini, penulis mencatat pengeluaran pembelian *sparepart* ke dalam sistem kas digital perusahaan, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan laporan pembelian bulanan serta pelaksanaan kegiatan *stock opname*. Selain itu, penulis mencatat pengeluaran rutin untuk utilitas seperti listrik dan air sebagai bentuk pengendalian biaya tetap dan pelaporan operasional bulanan, yang memberikan pemahaman mengenai struktur anggaran perusahaan. Selanjutnya, penulis juga membantu dalam menyusun laporan *stock opname* dengan mencocokkan jumlah fisik suku cadang di gudang dengan data sistem, guna memastikan akurasi pencatatan persediaan dan mendukung pengawasan aset (Rahmadani & Nugroheni, 2021). Di sisi

lain, penulis terlibat dalam kegiatan pemeriksaan rutin alat berat dengan memeriksa kondisi ban bekas serta ketersediaan dan kualitas oli. Pemeriksaan ini penting dalam rangka **pemeliharaan preventif**, guna menjamin keselamatan kerja dan mencegah gangguan teknis yang dapat menghambat efisiensi operasional (N. Susanti & Wijaya, 2017). Seluruh rangkaian kegiatan tersebut memberikan pemahaman menyeluruh kepada penulis mengenai integrasi antara aspek keuangan, teknis, dan kontrol inventaris dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

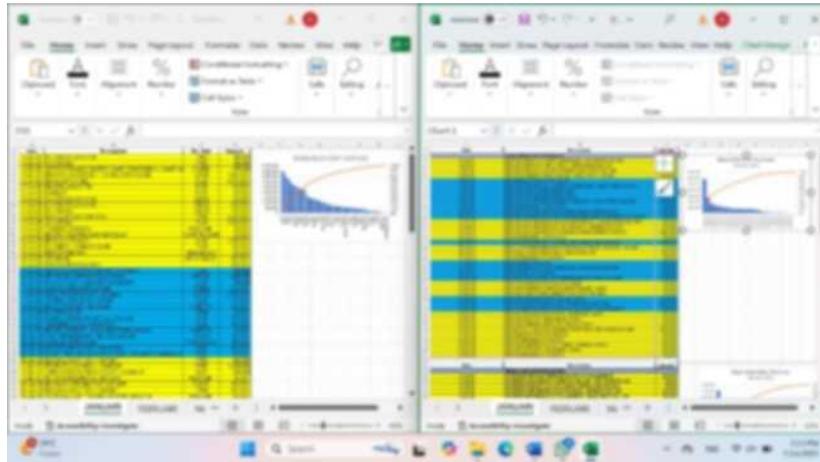
Membantu Menyusun Catatan Operasional Alat Berat dan Evaluasi Produktivitas



Gambar 9. Pencatatan Operasional Alat Berat dan Evaluasi Produktivitas

Penulis turut berkontribusi dalam penyusunan catatan jam kerja operator dan waktu pemakaian peralatan, khususnya alat berat yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pencatatan ini mencakup durasi penggunaan alat, waktu mulai dan selesai operasional, serta aktivitas kerja yang dilakukan oleh operator. Informasi ini diperoleh dari laporan harian atau sistem pemantauan otomatis, kemudian dicatat ke dalam format laporan pemakaian alat. Data tersebut sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi kerja alat berat, membantu dalam perhitungan beban kerja, dan menjadi dasar penyusunan rencana perawatan berkala atau preventive maintenance (Rahmadani & Nugroheni, 2021; Y. Susanti & Wijaya, 2017). Selain itu, pencatatan ini digunakan untuk mengevaluasi produktivitas alat, menghitung biaya sewa—terutama bila menggunakan sistem tarif per jam atau per shift—serta mendukung efektivitas biaya proyek. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pentingnya akurasi data operasional sebagai bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan, serta menunjukkan bagaimana pencatatan teknis berperan dalam mendukung manajemen proyek, efisiensi operasional, dan akuntabilitas kerja operator.

Membantu Menyusun Presentase Data Pengeluaran Tahunan



Gambar 10. Penyusunan Presentase Data Pengeluaran Tahunan

Dalam proses penyusunan presentasi laporan pengeluaran tahunan, penulis membantu menyiapkan data visual berupa grafik dan tabel yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu tahun. Kegiatan ini melibatkan analisis sederhana serta penyajian data dalam format visual yang mudah dipahami, dan melatih penulis dalam menyusun laporan keuangan manajerial secara sistematis dan komunikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program magang di PT. Hanqia Lintas Sarana, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan operasional di bidang ekspedisi dan alat berat secara langsung mampu meningkatkan kompetensi praktis serta memperluas wawasan tentang proses bisnis yang kompleks dan terstruktur. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai prosedur administratif, tetapi juga memperoleh pengalaman konkret dalam pengelolaan data logistik, penyusunan dokumen keuangan, manajemen aset, serta pengaplikasian teknologi informasi dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dengan realitas praktik di dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim, berpikir sistematis, serta mematuhi etika profesional dan standar operasional perusahaan. Penerapan metode experiential learning dalam magang terbukti mampu mendukung pencapaian capaian pembelajaran yang berbasis kebutuhan industri kontemporer, khususnya dalam bidang logistik dan manajemen alat berat yang sangat menekankan efisiensi dan akurasi.

Namun demikian, masih ditemukan sejumlah kesenjangan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan riset lanjutan. Pertama, belum adanya sistem integrasi data secara real-time antara pencatatan operasional di lapangan dengan sistem administrasi pusat menyebabkan potensi terjadinya ketidaksesuaian data. Kedua, penggunaan teknologi digital pada sistem manajemen logistik masih terbatas pada fungsi dasar, belum mengadopsi pendekatan berbasis Internet of Things (IoT) atau machine learning untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih presisi. Ketiga, belum adanya sistem evaluasi berbasis indikator kinerja kunci (KPI) terhadap efektivitas program

magang itu sendiri, terutama dalam mengukur kontribusi langsung mahasiswa terhadap produktivitas perusahaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, riset mendatang yang bersifat urgent perlu difokuskan pada **"Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi untuk Optimalisasi Pengelolaan Logistik dan Alat Berat Berbasis IoT dan Machine Learning"**. Topik ini relevan untuk menjawab tantangan industri logistik dan konstruksi yang semakin kompleks dan menuntut otomatisasi tinggi dalam pencatatan data, pemeliharaan peralatan, serta efisiensi sumber daya. Selain itu, penelitian lain juga dapat diarahkan pada **"Evaluasi Dampak Program Magang Terstruktur terhadap Peningkatan Employability Skills Mahasiswa di Sektor Logistik"**, guna memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum berbasis praktik yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan industri. Gagasan ini juga diperkuat oleh penelitian Naim et al. (2023) mengenai penerapan sistem ERP yang terbukti meningkatkan efisiensi operasional perusahaan distribusi. Dengan demikian, hasil magang tidak hanya berdampak pada penguatan kompetensi individu, tetapi juga mampu memberi kontribusi strategis terhadap inovasi sistem kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra Maniza, L. ... Handalusia Husni, V. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perum Bulog Kanwil NTB). *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 248–256.
- Lestari, R. ... Susanto, D. (2023). Kolaborasi Dunia Pendidikan dan Industri Logistik dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Abdimas Profesional*, 6(1), 61–69.
- Naim, M., & Husni, V. H. (2025). THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA FACEBOOK, INSTAGRAM AND WHATSAPP ON INCREASING SALES OF MSMES DRINKS IN MATARAM CITY. *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 8(2), 197–212.
- Nurjanah, L., & Daryanto, A. (2020). *Manajemen Logistik dan Rantai Pasok dalam Industri Ekspedisi Modern*. Prenadamedia Group.
- Pajak, D. J. (2023a). Peraturan Tentang Faktor Pajak dan e-Faktur Pajak Pertambahan Nilai. <https://www.pajak.go.id>.
- Pajak, D. J. (2023b). *Petunjuk Pengisian Faktur Pajak dan e-Faktur Versi Terbaru*. DJP Kemenkeu.
- Prasetya, A., & Rahardjo, T. (2023). Dampak Magang Terhadap Employability Skills Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Vokasi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 15–25.
- Putri, A. S., & Nugroho, B. H. (2022). Efektivitas Program Magang dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.31227/jppk.v5i2.2022>
- Putri, S. R., & Nugroho, D. (2022). Evaluasi Program Magang MBKM terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(1), 44–52.
- Rachmawati, N. (2018). Efektivitas Formulir Pelaporan dalam Proses Pemeliharaan Alat Berat. *Jurnal Teknik Dan Teknologi Terapan*, 3(2), 101–108.
- Rahmadani, T., & Nugroheni, I. (2021). Manajemen Inventaris dan Stock Opname: Perspektif Akuntansi Logistik. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 9(1), 44–52.
- Rachmawati, L., & Gunawan, A. (2021). Penguatan Kompetensi Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang Berbasis Industri. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 55–63.
- Rosyid, A., & Suparno, T. (2020). Digitalisasi Arsip sebagai Strategi Efisiensi Pengelolaan Dokumen Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Arsip Digital*, 3(2), 77–84.
- Safitri, N., & Ramadhan, Y. (2020). Peran Pengalaman Kerja Lapangan dalam Meningkatkan

- Kinerja Mahasiswa di Dunia Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomika*, 1(1), 32–40.
- Siregar, H., & Dewi, R. (2020). Pengelolaan Keuangan Mikro dalam UMKM dan Bisnis Jasa. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 89–96.
- Siregar, Y., & Dewi, R. (2020). Manajemen Petty Cash dan Kwitansi pada UMKM. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 44–52.
- Susanti, N., & Wijaya, E. (2017). Prosedur Pemeriksaan Harian dan Pemeliharaan Alat Berat dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(1), 78–85.
- Susanti, Y., & Wijaya, D. (2017). Preventive Maintenance untuk Efektivitas Alat Berat pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil Dan Manajemen Proyek*, 2(1), 12–21.
- Wahyuni, I. ... Junaedi, H. (2021). Penguatan Pembelajaran Lapangan Melalui Kolaborasi Mahasiswa dan Industri Logistik. *Jurnal Abdimas Inovatif*, 2(3), 78–85.